

Pengaruh Program Pengabdian Pada Masyarakat Terhadap Pengembangan Modal Sosial Mahasiswa Pendidikan IPS

Ananda Delia¹, Nasywa Aulia Fadilah², Ridwan³, Safa Leily Rigin^{4*}, Diana Noor Anggraini⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRACT

Universities carry out three main pillars, namely organizing education and teaching, research and development and community service, known as the Tri Dharma of Higher Education. The Community Service Program was developed by various universities and research institutions in Indonesia in order to make a real contribution to the development of the welfare and progress of the Indonesian people, especially the Indonesian people. Community service is part of the tridharma of higher education which aims to support various activities in a particular community without expecting anything in return. The purpose of this study was to determine the effect of the Community Service program on the development of student social capital. Based on the results and discussion, it shows that the Community Service Program (P2M) really helps build strong relationships between students and local villagers with various parties in the surrounding environment. The Community Service Program (P2M) can provide insight and experience through direct involvement with various parties in the surrounding environment so that it affects students' social capital. In addition, the implemented program has provided excellent student contributions and activities and there is positive reciprocity between students and village communities.

Key Words: Influence; Commonity Service; Social Capital

ABSTRAK

Perguruan tinggi mengemban tiga pilar utama, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat yang dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Program Pengabdian Pada Masyarakat dikembangkan oleh berbagai universitas dan lembaga penelitian di Indonesia guna memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, khususnya bangsa Indonesia. Pengabdian Pada masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk menunjang berbagai kegiatan pada suatu masyarakat tertentu tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh program Pengabdian Pada Masyarakat terhadap pengembangan modal sosial mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) sangat membantu membangun hubungan yang kuat antara mahasiswa dan warga desa setempat dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar. Program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dapat memberikan wawasan serta pengalaman melalui keterlibatan secara langsung dengan berbagai pihak di lingkungan sekitarnya sehingga mempengaruhi modal sosial mahasiswa. Selain itu, program yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi dan aktivitas mahasiswa yang sangat baik serta terdapat timbal balik yang positif antara mahasiswa dan masyarakat desa.

Kata Kunci: Pengaruh; Pengabdian Pada Masyarakat; Modal Sosial.

Penulis Korespondensi: (1) Safa Leily Rigin, (2) Universitas Pendidikan Indonesia, (3) Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia, (4) Email: safaleilyrigin@upi.edu

Copyright © 2025. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menunjang berbagai kegiatan pada suatu masyarakat tertentu tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Secara umum program ini dikembangkan oleh berbagai universitas dan lembaga penelitian di Indonesia guna memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia, khususnya bangsa Indonesia. Pengabdian pada masyarakat merupakan bagian dari tridharma perguruan tinggi.

Putnam (1993) mendefinisikan modal sosial adalah karakteristik organisasi sosial, seperti jejaring, norma-norma dan kepercayaan sosial, yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama. Modal sosial merupakan norma-norma sosial yang membentuk kualitas dan kuantitas hubungan sosial dalam suatu masyarakat dan berfungsi sebagai perekat sosial yang menjaga keutuhan suatu masyarakat. Modal sosial merupakan unsur yang mendorong kerjasama dalam interaksi sosial untuk mencapai tujuan bersama. Membangun modal sosial harus menjadi prioritas karena memegang peranan penting dibandingkan infrastruktur ekonomi lainnya (Hidayat, 2020).

Modal sosial menurut Cohen dan Prusak L.(2001) adalah setiap hubungan yang timbul dan diikat oleh kepercayaan (trust), saling pengertian (mutual understanding), dan nilai-nilai bersama (shared value) yang mengikat anggota suatu kelompok. Memungkinkan tindakan kolektif dilakukan secara efisien dan efektif. Hasbullah (2006) sependapat dengan Cohen dan Prusak L.bahwa modal sosial adalah modal suatu masyarakat atau bangsa yang didukung oleh unsur-unsur pokoknya yaitu nilai dan norma, untuk mencapai kemungkinan kelangsungan hidup yang lebih baik ditopang oleh unsur trust (saling percaya), timbal balik, aturan kolektif dalam masyarakat dan negara, dan sebagainya (Fathurrohman, 2019).

Untuk mencapai tujuan membangun modal sosial mahasiswa yang berkualitas, mahasiswa harus mampu mengembangkan modal sosial, baik dalam hal kepercayaan, interaksi sosial, dan timbal balik yang kuat.

Berangkat dari permasalahan diatas, maka penelitian ini penting untuk menggali potensi modal sosial mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dari aspek peningkatan trust (kepercayaan), networking, nilai dan norma sosial, kemampuan reciprocal (timbal balik) mahasiswa untuk meningkatkan kemampuannya dan mengetahui pengaruh program pengabdian pada masyarakat (P2M) terhadap modal sosial mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen yang formal, standar dan sifatnya untuk mengukur (Sukmadinata, 2013). Metode penelitian yang diambil adalah metode korelasional yang dimaksudkan untuk mencari atau menguji hubungan antar variabel. Metode ini merupakan penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dan derajat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan diketahui ada atau tidak adanya pengaruh program pengabdian pada masyarakat terhadap pengembangan modal sosial mahasiswa pendidikan IPS.

Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pengaruh program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terhadap modal sosial mahasiswa Pendidikan IPS. Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan IPS di Universitas Pendidikan Indonesia dengan sampel sebesar 30 orang. Sampel penelitian ini ditentukan dengan penelitian populasi atau disebut sampel total, karena jumlah populasi penelitian dibawah 100 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara tidak langsung menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner atau angket melalui Google form. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab. Data yang diperoleh lalu akan diolah dengan menggunakan analisis statistik, yaitu penafsiran dan kesimpulan berdasarkan analisis statistik untuk mengetahui seberapa besar dampak pengabdian pada masyarakat bagi pengembangan modal sosial mahasiswa.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk mendapat bukti konkret mengenai pengaruh program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terhadap modal sosial mahasiswa Pendidikan IPS. Kami membuat angket yang kami bagikan di media sosial WhatsApp dengan responden mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020, 2021, dan 2022 yang pernah mengikuti kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M). Mengapa kami memilih responden dengan kriteria tersebut? Hal itu karena mahasiswa Pendidikan IPS memiliki keterlibatan langsung dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M), sehingga mereka dapat memberikan wawasan dan pengalamannya tentang bagaimana program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) mempengaruhi modal sosial mereka.

Berdasarkan jawaban responden dari angket yang telah kami sediakan. Dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) 51,6% responden menjawab bahwa kegiatan P2M penting untuk meningkatkan modal sosial mahasiswa Pendidikan IPS. Modal sosial mengacu pada jaringan, norma, dan kepercayaan yang memungkinkan kerjasama dalam masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian, mahasiswa dapat memperluas jaringan, memperkuat norma-norma sosial, dan membangun kepercayaan, yang semuanya merupakan komponen penting dari modal sosial.

Menurut (Faturrahman et al., 2021) kegiatan mengajar di P2M dapat menggali potensi dan sumber daya di masyarakat yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai masalah. Karena dengan pendidikan kita dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dari berbagai sudut pandang.

Pada pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terdapat kegiatan makan bersama antar warga setempat dan mahasiswa Pendidikan IPS. Berdasarkan hasil pertanyaan dari angket yang sudah kami sediakan, 48,4% responden menjawab kegiatan makan bersama antar warga setempat dan mahasiswa memiliki dampak yang sangat positif terhadap modal sosial setiap individu mahasiswa.

Untuk memperkuat dan mempererat hubungan antar mahasiswa dan warga setempat, dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) mahasiswa mengadakan kerja bakti dimana dari pertanyaan angket yang kami sediakan 77,4% responden menjawab bahwa kerja bakti tentu saja dapat memperkuat hubungan antara mahasiswa dan warga desa setempat.

Kegiatan kerja bakti yang dilakukan mahasiswa dan warga setempat diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih mempunyai banyak dampak bagi masyarakat. Lingkungan estetik, udara segar, dan terhindar dari pencemaran lingkungan akibat sampah dan kotoran (Hariana et al., 2021).

Dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terdapatnya sub kegiatan sosialisasi atau seminar yang dilakukan terkait pemilu dan lain-lain, dimana dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 48,4% responden menjawab bahwa kegiatan sosialisasi atau seminar yang diadakan pada Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dapat memberikan bekal pemahaman yang baik bagi warga setempat.

Dalam membicarakan perencanaan kegiatan seminar yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat untuk membentuk tim dalam mensosialisasikan anti narkoba dan intelijen desa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan desa yang Bersinar (Hariana et al., 2021).

Selanjutnya kegiatan yang diadakan mahasiswa pendidikan IPS dalam Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yaitu kegiatan kajian bersama warga desa setempat, dimana dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 41,9% responden menjawab bahwa kegiatan kajian dalam Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) merujuk ke arah positif dalam meningkatkan pemahaman terkait keagamaan para warga.

Kondisi kehidupan beragama warga desa setempat cukup kondusif dengan adanya peran serta aktif dari tokoh agama yang ada, kegiatan seperti kajian rutin dan penyelenggaraan hari besar di setiap Masjid, Musholla ataupun Majelis Ta'lim aktif dilaksanakan sebagai pembinaan umat beragama (Suretno et al., 2020).

Kemudian terdapat kegiatan dalam membantu pekerjaan warga dalam pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M). Serta berdasarkan hasil pertanyaan dari angket yang sudah kami sediakan, 51,6% responden menjawab bahwa kegiatan membantu pekerjaan warga dapat sangat memperkuat kolaborasi dan kerjasama antara mahasiswa dan warga desa setempat.

Program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang diadakan mahasiswa ketika sudah berakhir, maka menurut mahasiswa sebagai responden dari pertanyaan angket yang kami sediakan 51,6% responden menjawab bahwa Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dapat menjaga dan memperluas modal sosial yang telah dibangun.

Selanjutnya terdapatnya kegiatan penyuluhan kesehatan dalam program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang dilakukan mahasiswa pendidikan IPS dimana dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 48,4% responden menjawab bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan pada Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang dilakukan mahasiswa pendidikan IPS memiliki pengaruh yang sangat efektif bagi warga desa setempat.

Menurut Fitriani (2011) dalam (Maisura & Darmawati, 2016) efektivitas penyuluhan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya subjek yang menerima penyuluhan, faktor pemberi penyuluhan, dan proses penyuluhan itu sendiri. Metode dan media merupakan aspek penting dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) dalam (Maisura & Darmawati, 2016) bahwa pemberian informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan, serta cara dan media yang digunakan dalam memberikan informasi tersebut. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap pertumbuhan pengetahuan.

Kemudian kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dapat menciptakan pengalaman yang nantinya dapat mendasari sifat saling percaya, dimana dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 64,5% responden menjawab bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) berpengaruh positif dalam membentuk kepedulian sosial dan saling percaya antar individu dalam suatu wilayah.

Kepekaan sosial mencakup perilaku seperti berbagi apa yang dimiliki kepada orang lain, membantu, bekerja sama, jujur, kemurahan hati, serta menghormati hak dan kesejahteraan orang lain. Menurut Sukardi (2015) dalam (Shodiq, 2021) Hal ini mendekatkan hubungan antar individu dan menimbulkan rasa saling menghormati dan percaya, dan adalah rasa hormat antar manusia. Kepekaan sosial dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat penilaian moral, mengambil keputusan moral, dan melakukan tindakan moral, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Shodiq, 2021).

Dalam program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) pastinya menciptakan peran modal sosial yang sangat berguna dalam hubungan sosial di masyarakat, oleh karena itu berdasarkan dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 51,6% responden menjawab bahwa peran modal sosial yang dihasilkan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dalam meningkatkan kesejahteraan dan keinginan masyarakat lokal sudah terpenuhi.

Cara organisasi membangun komunikasi dan kolaborasi mencerminkan bagaimana mereka mempertahankan modal sosial yang dapat digunakan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih

baik, kehidupan yang lebih kaya. Pelayanan sosial yang tercermin dari keanggotaan tidak hanya memfasilitasi hubungan sosial dengan dunia luar, tetapi juga memediasi hubungan antara generasi muda dan tua (Pertiwi & Sarmini, 2021).

Program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yakni kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan IPS berkaitan dengan indikator modal sosial yaitu trust, dimana berdasarkan dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 58,1% responden menjawab bahwa program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dapat meningkatkan trust yang sangat bermakna antara mahasiswa dan warga desa sekitar.

Menurut Putnam (1996) dalam Aryansah (2022) berpendapat bahwa modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial masyarakat dan budaya, yang dibentuk oleh jaringan, norma dan kepercayaan, timbal balik, dll, dan yang memfasilitasi kerja sama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama (Aryansah et al., 2022)

Kemudian berdasarkan kontribusi mahasiswa untuk pengabdian terhadap warga desa setempat selama kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dan juga sebaliknya yang berkaitan dengan indikator modal sosial yaitu reciprocal (timbal balik), dimana berdasarkan dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 48,4% responden menjawab bahwa program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) memiliki kontribusi yang baik serta kegiatan-kegiatan mahasiswa yang tentu saja memiliki sifat timbal balik yang positif antar mahasiswa dan warga desa setempat.

Berdasarkan Arya Maulana Wijaya (2019) dalam Afrianti (2020). Pengabdian kepada masyarakat ini diberikan melalui pendekatan modal sosial karena lebih mudah ditemukan pada masyarakat yang memiliki ikatan budaya, kekerabatan, dan lingkungan yang kuat. Dengan cara ini, pendekatan modal sosial memungkinkan adanya hubungan timbal balik dengan komunitas lokal. Modal sosial sebagai perekat sosial pada komunitas lokal. Oleh karena itu, modal sosial pada dasarnya diartikan sebagai akumulasi berbagai jenis aspek sosial, psikologis, budaya, kelembagaan, dan aset yang tidak terlihat (intangible) yang mempengaruhi perilaku koperasi (Afrianti et al., 2020).

Dalam program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terdapat indikator modal sosial yang dinamakan norma-norma sosial. Dari pertanyaan angket yang sudah kami sediakan 54,8% responden menjawab bahwa norma-norma sosial warga setempat sangat dihormati dan diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M).

Menurut Warnaen (2021) Fungsi hukum adat sebagai sistem kontrol sosial pada masyarakat lokal adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap praktek umum yang baik.
2. Memberikan penghargaan kepada anggota masyarakat yang tidak melakukan kejahatan.
3. Menumbuhkan rasa malu.
4. Menanamkan rasa takut di hati warga masyarakat yang ingin menyimpang dari aturan normal. Hal ini merupakan norma sosial yang terbentuk dalam kehidupan masyarakat desa setempat (Warnaen, 2021).

Selanjutnya berdasarkan indikator modal sosial tingkat interaksi timbal balik (reciprocal relationship) yang berkaitan dengan program kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M), dimana dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 61,3% responden menjawab bahwa antara mahasiswa dan masyarakat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan itu sudah sangat kuat dan berkaitan tingkat interaksi timbal balik antar mahasiswa dan warga desa berpengaruh positif. Hal tersebut dikarenakan hubungan timbal balik dalam indikator modal sosial adalah sejumlah sumber daya, baik nyata maupun virtual, yang bermanfaat bagi individu atau kelompok melalui jaringan kenalan dan pengakuan timbal balik bersama yang telah lama ada dan kurang lebih terlembaga sehingga dapat berpengaruh sangat kuat serta positif (Reza Falufi dan Francisca Winarni, n.d.)

Kemudian berdasarkan dari Program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang telah mahasiswa pendidikan IPS lakukan sudah mengindikasikan adanya timbal balik untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat, hal tersebut berdasarkan dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 54,8% responden menjawab bahwa terdapat hubungan timbal balik yang positif dan bermakna dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat.

Partisipasi dalam masyarakat memiliki keterkaitan material dan psikologis. Partisipasi dalam masyarakat terjadi secara sukarela melalui partisipasi dalam kelompok. Kelompok tersebut antara lain kelompok politik seperti partisipasi pemilu, kelompok kesehatan seperti partisipasi puskesmas, dan kelompok sosial seperti partisipasi pelayanan sosial. Partisipasi sosial seringkali digunakan sebagai sarana pembebasan, pemberdayaan, dan gerakan sosial. Oleh karena itu, partisipasi sosial dinilai mempunyai unsur yang menyenangkan karena dapat meningkatkan hubungan timbal balik dengan orang lain (Wahyudiyono, 2019).

Kemudian indikator modal sosial yaitu trust (kepercayaan) berdasarkan pertanyaan yang berkaitan dengan apakah dampak kepercayaan yang terbangun dalam Program Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) memiliki dampak terhadap pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap inisiatif tersebut, dimana berdasarkan dari pertanyaan angket yang telah kami sediakan 51,6% responden menjawab kepercayaan yang terbangun dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terhadap pemahaman dan dukungan masyarakat sudah sangat berpengaruh.

Modal sosial yang sejati hanya terdiri dari norma-norma dan nilai-nilai bersama yang muncul melalui kepercayaan. Kepercayaan merupakan landasan bagi sikap ketertiban, kejujuran, dan perilaku kerjasama yang terjadi dalam suatu komunitas sosial berdasarkan norma-norma yang dianut oleh para anggotanya (Cahyono, 2023). Pemahaman seorang individu sangat dipengaruhi oleh kepercayaan dan pengetahuan. Pengetahuan merupakan landasan penting dalam menentukan perilaku. Orang-orang yang berpengetahuan luas berusaha keras untuk menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari (Rafsanjani, 2018).

Dalam Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terdapat salah satu indikator modal sosial yaitu trust (kepercayaan) yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah bersama. Hal tersebut berdasarkan angket yang sudah kami sediakan 54,8% responden menjawab bahwa trust (kepercayaan) dapat mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah bersama.

Kepercayaan adalah keyakinan Anda terhadap kemampuan diri sendiri dan sejauh mana Anda yakin dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan. Anda yakin dengan kemampuan Anda untuk menyelesaikan berbagai jenis masalah tanpa bantuan orang lain dan tidak ingin dikontrol dalam keputusan Anda untuk menyelesaikan masalah tersebut (Pratiwi & Laksmiwati, 2016).

Selanjutnya dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) terdapat salah satu indikator modal sosial yaitu norma norma sosial yang bisa dikaitkan dengan peningkatan dukungan kerjasama dan kebersamaan. Hal tersebut berdasarkan angket yang sudah kami sediakan 51,6% responden menjawab bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) yang dilakukan telah membantu memperkuat norma-norma sosial yang sudah mendukung adanya kerjasama dan kebersamaan antar mahasiswa dan warga desa setempat.

Modal sosial merupakan suatu kewajiban antar individu untuk saling terbuka, saling percaya, dan memberikan kebebasan kepada seseorang untuk bertanggung jawab. Semua ini mengarah pada hidup berdampingan atau kebersamaan antar kelompok dalam masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan bersama. Modal sosial dapat digunakan sebagai kerangka berpikir tentang kebersamaan dan sebagai dasar untuk membentuk kehidupan pribadi dan sosial. Modal sosial dalam suatu masyarakat justru dapat meningkatkan keintiman dan kohesi antar anggota

suatu kelompok sosial. Diperlukan kebersamaan dan kerja sama yang baik antar seluruh anggota masyarakat yang berkepentingan dalam hidup bermasyarakat (Ridha, 2023).

Berdasarkan dari pertanyaan angket terakhir yang menunjukkan tentang indikator modal sosial networking yang berkaitan dengan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) telah membantu membangun hubungan yang kuat dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar. Hal tersebut berdasarkan angket yang sudah kami sediakan 54,8% responden menjawab bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) sangat membantu membangun hubungan yang kuat antara mahasiswa dan warga desa setempat dengan berbagai pihak di lingkungan sekitar.

Hubungan sosial terjalin dengan berbagai pihak dan membentuk jaringan sosial. Jaringan sosial melibatkan berbagai pihak dengan status dan peran yang berbeda-beda, sehingga memungkinkan berkembangnya hubungan sosial yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa jaringan sosial berperan dalam pembentukan modal sosial ikat, yaitu modal sosial yang terdiri dari hubungan sosial dengan berbagai aktor dengan peran dan latar belakang yang berbeda-beda (Subagyo & Legowo, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan kegiatan P2M, dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M), 51,6% responden menjawab kegiatan P2M penting untuk meningkatkan modal sosial mahasiswa pendidikan IPS. Melalui program ini, mahasiswa dapat memperluas jaringan, memperkuat norma-norma sosial, dan membangun kepercayaan, yang semuanya merupakan komponen penting dari modal sosial.

Berdasarkan kontribusi mahasiswa dalam pengabdian kepada warga desa setempat pada saat kegiatan pengabdian kepada masyarakat (P2M) dan sebaliknya indikator modal sosial yaitu yang berkaitan dengan timbal balik, berdasarkan pertanyaan survei yang kami berikan, 61,3% responden menyatakan kegiatan. Program Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) yang dilaksanakan telah memberikan kontribusi dan aktivitas mahasiswa yang sangat baik, dan tentu saja terdapat timbal balik yang positif antara mahasiswa dan masyarakat desa.

REFERENSI

- Afrianti, W., Ode Muhammad Ilham, L., Setia Ningsih, E., Rizal Ardiansah Putra, M., & Lawelai, H. (2020). Desa Wisata Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Desa Village Tourism Become a New Economic Power of the Village. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 227–234.
- Aryansah, J. E., Alfitri, A., Prabujaya, S. P., Abror, M. Y., & Kholek, A. (2022). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembentukan Bank Sampah Dengan Menggunakan Modal Sosial Masyarakat Untuk Menciptakan Desa Bersih Dan Sehat Di Desa Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 296–304. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.126>
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2023, May). Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. In *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)* (Vol. 1, No. 1, pp. 131-144).
- Faturrahman, I., Lestari, I., Mulfi, M., & ... (2021). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial di Kampung Buaran Asem, Desa Tanjung Anom. *Proceedings*, 27(November).
- Fathurrohman, F. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Peningkatan Kualitas Sekolah Di SDIT Bina Insan Kamil Turi. *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 238–244.
- Hariana, H., Mardin, H., & Lasalewo, T. (2021). Peranan Mahasiswa Kkn Dalam Melaksanakan Kegiatan Tambahan Di Lokasi Pengabdian Desa Botuwombato. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.56190/jat.v1i1.3>

- Hidayat, R. (2020). Pengembangan Modal Sosial Mahasiswa Universitas Pancasakti Makassar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 09(02), 350–360.
- Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Amri, M. W. (2021). Hubungan Modal Sosial, Modal Psikologi, Modal Diri Karyawan dan Stres Kerja. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(2), 84–88.
- Kim, N., & Shim, C. (2018). Social capital, knowledge sharing and innovation of small-and medium-sized enterprises in a tourism cluster. *International journal of contemporary hospitality management*, 30(6), 2417–2437.
- Maisura, A., & Darmawati. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1(1), 1–6.
- Pertiwi, M. D., & Sarmini, S. (2021). Penguatan Modal Sosial Masyarakat Kampung 1001 Malam Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Di Kelurahan Dupak Krembangan Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 9(3), 595–609. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v9n3.p595-609>
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri “X.” *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Reza Falufi dan Francisca Winarni, M. S. (n.d.). Reza Falufi dan Francisca Winarni, M.Si., 2, 993–1008.
- Ridha, M. (2023). Potret Modal Sosial Masyarakat Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareeng Kota Banda Aceh Pada Upacara PHBI Dalam Memperkuat Moderasi Beragama. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/26431/1/MuhammadRidha%2C180404001%2CFDK%2C%2082316594683.pdf>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Shodiq, S. F. (2021). Pengaruh Kepekaan Sosial terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5648–5659. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1698>
- Subagyo, R., & Legowo, M. (2021). Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Penamas*, 181–202. <http://blajakarta.kemenag.go.id/journal/index.php/penamas/article/view/518/218>
- Suretno, S., Zakaria, A., Pardian, A., & Ginawan, I. (2020). Implementasi Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Di Islamic Center Palm Raya Melalui Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 66. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v1i01.985>
- Trisnanto, T. B., Fitriani, F., & Fatih, C. (2017). Membangun modal sosial pada gabungan kelompok tani. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(1), 59–67.
- Wahyudiyono, W. (2019). Implikasi Penggunaan Internet terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 8(2), 63. <https://doi.org/10.31504/komunika.v8i2.2487>